

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**EDUKASI ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM UNTUK MENINGKATKAN
KESIAPSIAGAAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI RISIKO
KESEHATAN DI DESA LAMBADA LHOK KECAMATAN
BAITUSSALAM**

TIM PENGUSUL

Ketua
NUPTK

: Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc
: 5259768669230303

Anggota (Dosen)
NIDN

: Bd. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb
1306079601

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2026**

SURAT TUGAS

No. 140 /131013/RKT.LPPM/ST.1/V/2026

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM	Prodi	Peran
1.	Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc	5259768669230303	Keperawatan	Ketua
2.	Bdn. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb	1306079601	Kebidanan	Anggota
3.	Heldi Aspandi	23212244	Keperawatan	Mahasiswa
4.	Eva suryani	23212054	Keperawatan	Mahasiswa
5.	Puteri Sakinah	23212061	Keperawatan	Mahasiswa
6.	Fhani Simah Bengi	23212230	Keperawatan	Mahasiswa
7.	Muhammad Zharfan	23212167	Keperawatan	Mahasiswa

Untuk Melaksanakan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Bidang **Pengabdian kepada Masyarakat** dengan rincian kegiatan :

Judul Kegiatan : Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Risiko Kesehatan

Lokasi Pelaksanaan : Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Waktu pelaksanaan : Mei -Juni 2026

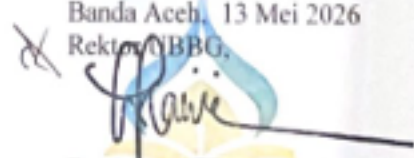
Keterkaitan dengan SDGs :
SDGs 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-being), karena program bertujuan meningkatkan kesehatan ibu hamil, mencegah risiko komplikasi akibat cuaca ekstrem, serta mendukung kehamilan yang sehat.
SDGs 13 – Penanganan Perubahan Iklim (Climate Action), karena kegiatan meningkatkan kapasitas ibu hamil dalam beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan cuaca ekstrem melalui edukasi dan perubahan perilaku.

Nama Mitra : Puskesmas Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 Mei 2026

Rector UBBG,


Prof. Dr. Lili Kasminah, S.Si, M. Si
NIDN. 0117126801

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul	Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Risiko Kesehatan
2. Ketua Penelitian a) Nama lengkap dan gelar b) NUPTK c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	: Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc : 5259768669230303 : Universitas Bina Bangsa Getsempena : S1-Keperawatan
3. Nama Anggota Penelitian	: 1. Bdn. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb 2. Heldi Aspandi 3. Eva suryani 4. Puteri Sakinah 5. Fhani Simah Bengi 6. S Muhammad Zharfa
4. Waktu Pelaksanaan	: Mei -20 Juni 2026
5. Sumber Dana a) Luar Negeri b) Pemerintah/Swasta c) Institusi Internal d) Mandiri	: Rp. - : Rp. - : Rp. 30.000.000 : Rp. -
Jumlah	: Rp. 30.000.000

Mengetahui,
Ketua LPPM


Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A.
NIDN. 1312038901

Banda Aceh, 30 Juli 2026

Ketua Tim Pengusul,


Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc
NUPTK. 5259768669230303

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN	1
BAB. 1. IDENTIFIKASI MASALAH MITRA.....	3
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET SASARAN	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	12
BAB 4. PENUTUP	14
4.1. Kesimpulan	14
4.2. Saran	14
Daftar Pustaka.....	15
Lampiran	

RINGKASAN

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang semakin nyata dan memberikan dampak terhadap berbagai kelompok rentan, termasuk ibu hamil. Peningkatan suhu udara, gelombang panas (*heat waves*), curah hujan yang tidak menentu, banjir rob, serta perubahan pola musim berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan selama kehamilan, seperti dehidrasi, stres panas (*heat stress*), hipertensi dalam kehamilan, infeksi, persalinan prematur, hingga gangguan pertumbuhan janin. Selain berdampak secara langsung terhadap kondisi fisiologis ibu hamil, perubahan iklim juga dapat memengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan, terutama pelayanan antenatal care (ANC), akibat terganggunya mobilitas masyarakat pada saat terjadi cuaca ekstrem. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat, khususnya ibu hamil, menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi risiko kesehatan akibat perubahan iklim.

Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki kerentanan terhadap dampak perubahan iklim. Letaknya yang berbatasan langsung dengan kawasan pantai menyebabkan masyarakat sering menghadapi peningkatan suhu udara, angin kencang, curah hujan yang tinggi, banjir rob pada waktu tertentu, serta perubahan cuaca yang sulit diprediksi. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi aktivitas masyarakat sehari-hari, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan pada kelompok rentan, terutama ibu hamil yang memerlukan perhatian khusus selama masa kehamilan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan aparat gampong, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan Puskesmas Baitussalam, diketahui bahwa edukasi mengenai adaptasi perubahan iklim bagi ibu hamil masih belum menjadi bagian

dari kegiatan penyuluhan kesehatan rutin. Materi yang diberikan selama ini lebih banyak berfokus pada pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi, dan persiapan persalinan, sedangkan informasi mengenai langkah-langkah adaptasi terhadap dampak perubahan iklim masih sangat terbatas.

Kurangnya pengetahuan mengenai adaptasi perubahan iklim menyebabkan sebagian ibu hamil belum memahami cara melindungi diri dari risiko kesehatan akibat suhu udara yang tinggi, cuaca ekstrem, maupun gangguan lingkungan lainnya. Padahal, berbagai tindakan sederhana seperti memenuhi kebutuhan cairan tubuh, mengurangi aktivitas luar ruangan saat suhu tinggi, mengenali tanda-tanda dehidrasi, menyusun rencana kunjungan ANC ketika cuaca buruk, serta melibatkan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil merupakan bentuk adaptasi yang efektif untuk mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan.

Sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Risiko Kesehatan di Gampong Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar." Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi dampak perubahan iklim melalui pendekatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil yang berdomisili di Gampong Lambada Lhok dengan melibatkan kader Posyandu, bidan desa, perangkat gampong, dan anggota keluarga sebagai pendukung utama dalam upaya adaptasi perubahan iklim.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi koordinasi dengan Pemerintah Gampong Lambada Lhok dan Puskesmas

Baitussalam, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan media edukasi berupa booklet, leaflet, poster, dan presentasi, pelaksanaan penyuluhan mengenai dampak perubahan iklim terhadap kesehatan ibu hamil, simulasi tindakan adaptasi pada kondisi cuaca ekstrem, diskusi interaktif mengenai pengalaman peserta, serta evaluasi peningkatan pengetahuan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan Community-Based Health Education, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui komunikasi dua arah, diskusi kelompok, serta praktik langsung sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai dampak perubahan iklim terhadap kesehatan kehamilan, meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan tindakan adaptasi ketika menghadapi cuaca ekstrem, meningkatnya dukungan keluarga terhadap kesehatan ibu hamil, serta tersedianya media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh Puskesmas Baitussalam dan Pemerintah Gampong Lambada Lhok dalam kegiatan promosi kesehatan. Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model edukasi adaptasi perubahan iklim berbasis komunitas yang dapat direplikasi pada wilayah pesisir lainnya di Kabupaten Aceh Besar.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kapasitas ibu hamil dalam menghadapi risiko kesehatan akibat perubahan iklim, tersusunnya booklet edukasi adaptasi perubahan iklim bagi ibu hamil, poster edukasi, dokumentasi kegiatan, publikasi media sosial, serta artikel ilmiah pengabdian

kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan pelayanan kesehatan maternal berbasis adaptasi perubahan iklim sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya Tujuan 3 (*Good Health and Well-being*) dan Tujuan 13 (*Climate Action*).

BAB 1. IDENTIFIKASI MASALAH MITRA

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan kesehatan global pada abad ke-21. Berbagai fenomena seperti peningkatan suhu permukaan bumi, perubahan pola curah hujan, meningkatnya frekuensi cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, serta kenaikan muka air laut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menyatakan bahwa perubahan iklim tidak hanya memengaruhi kejadian penyakit menular dan penyakit tidak menular, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan pada kelompok rentan, termasuk bayi, anak-anak, lanjut usia, penyandang disabilitas, serta ibu hamil. Kelompok ibu hamil menjadi salah satu populasi yang paling rentan karena selama masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis yang menyebabkan kemampuan tubuh beradaptasi terhadap perubahan lingkungan menjadi lebih terbatas dibandingkan perempuan yang tidak hamil.

Paparan suhu udara yang tinggi selama kehamilan dapat meningkatkan risiko dehidrasi, *heat stress*, gangguan keseimbangan cairan tubuh, hipertensi dalam kehamilan, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, hingga meningkatnya risiko kematian maternal dan neonatal. Selain itu, perubahan pola cuaca yang tidak menentu juga dapat memengaruhi akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan antenatal care (ANC). Kondisi cuaca ekstrem seperti hujan lebat, banjir, maupun angin kencang dapat menghambat mobilitas masyarakat menuju fasilitas kesehatan sehingga pemeriksaan kehamilan menjadi tertunda. Apabila kondisi tersebut terjadi secara berulang tanpa adanya

kesiapsiagaan yang baik, maka risiko komplikasi selama kehamilan akan semakin meningkat.

Di Indonesia, dampak perubahan iklim mulai dirasakan hampir di seluruh wilayah, termasuk Provinsi Aceh yang memiliki garis pantai cukup panjang serta wilayah pesisir yang rentan terhadap berbagai fenomena hidrometeorologi. Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu daerah yang sering mengalami perubahan cuaca yang cukup ekstrem, terutama pada wilayah pesisir yang secara langsung berhadapan dengan Selat Malaka. Peningkatan suhu udara, hujan dengan intensitas tinggi, banjir rob, abrasi pantai, serta perubahan musim yang sulit diprediksi menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga, termasuk kesehatan ibu hamil.

Salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Aceh Besar yang memiliki karakteristik tersebut adalah Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam. Gampong ini berada di kawasan pesisir yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, petani, serta pekerja sektor informal. Kedekatan wilayah dengan garis pantai menyebabkan masyarakat cukup sering menghadapi kondisi cuaca yang berubah secara cepat, terutama pada musim penghujan maupun saat terjadi peningkatan suhu udara. Kondisi lingkungan tersebut berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat apabila tidak diimbangi dengan kemampuan adaptasi yang memadai.

Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan aparatur gampong, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Baitussalam, diperoleh informasi bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak telah berjalan secara rutin melalui kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil, serta pelayanan antenatal care di

Puskesmas maupun Poskesdes. Namun demikian, materi edukasi yang diberikan kepada ibu hamil masih lebih banyak menitikberatkan pada pemenuhan gizi selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, pemberian ASI eksklusif, serta pencegahan anemia. Edukasi mengenai dampak perubahan iklim terhadap kesehatan ibu hamil serta langkah-langkah adaptasi yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan sebagian ibu hamil belum memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan yang memadai dalam menghadapi berbagai risiko kesehatan yang dipengaruhi oleh perubahan iklim.

Kurangnya edukasi mengenai adaptasi perubahan iklim menyebabkan ibu hamil belum memahami berbagai tindakan sederhana yang sebenarnya dapat dilakukan untuk melindungi kesehatan diri dan janin. Misalnya, masih terdapat ibu hamil yang tetap melakukan aktivitas berat di luar rumah pada saat suhu udara sangat tinggi, belum memahami pentingnya menjaga keseimbangan cairan tubuh selama cuaca panas, belum mengetahui tanda-tanda awal dehidrasi maupun *heat stress*, serta belum memiliki rencana alternatif untuk tetap memperoleh pelayanan antenatal care ketika terjadi cuaca ekstrem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan maternal perlu diperluas, tidak hanya berfokus pada aspek biologis kehamilan, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang semakin dinamis.

Selain faktor pengetahuan, keterlibatan keluarga juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil. Dukungan suami dan anggota keluarga sangat diperlukan dalam membantu ibu hamil mengurangi paparan risiko selama cuaca ekstrem, seperti mengingatkan jadwal pemeriksaan kehamilan,

menyediakan kebutuhan cairan yang cukup, membantu mengurangi aktivitas fisik yang berlebihan, serta menyiapkan transportasi menuju fasilitas kesehatan apabila diperlukan. Oleh karena itu, edukasi adaptasi perubahan iklim tidak hanya ditujukan kepada ibu hamil, tetapi juga perlu melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama selama masa kehamilan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi dampak perubahan iklim melalui pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memahami berbagai risiko kesehatan serta langkah-langkah adaptasi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Edukasi yang dilakukan diharapkan mampu membentuk perilaku adaptif sehingga ibu hamil dapat menjaga kesehatan dirinya secara lebih optimal ketika menghadapi perubahan kondisi lingkungan akibat perubahan iklim.

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Risiko Kesehatan di Gampong Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar" disusun sebagai salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pelayanan kesehatan maternal di tingkat komunitas. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama antara tim dosen, mahasiswa, Pemerintah Gampong Lambada Lhok, kader Posyandu, serta Puskesmas Baitussalam. Kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan interaktif, diskusi

kelompok, simulasi tindakan adaptasi, serta pembagian media edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai dampak perubahan iklim terhadap kesehatan kehamilan, meningkatnya kemampuan ibu hamil dalam melakukan tindakan adaptasi selama kondisi cuaca ekstrem, serta meningkatnya kesiapsiagaan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan janin. Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan pada wilayah pesisir lainnya di Kabupaten Aceh Besar sebagai bagian dari upaya penguatan ketahanan kesehatan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim.

BAB 2.

SOLUSI DAN TARGET SASARAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul **"Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Risiko Kesehatan di Gampong Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar"** dilaksanakan menggunakan pendekatan **Community-Based Health Education**, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui proses edukasi yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam kegiatan ini, ibu hamil tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang diajak berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mempraktikkan berbagai tindakan adaptasi terhadap perubahan iklim yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan Pemerintah Gampong Lambada Lhok, Puskesmas Baitussalam, bidan desa, kader Posyandu, serta tokoh masyarakat. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, memperoleh dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, menentukan waktu pelaksanaan, serta menyusun mekanisme pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Keterlibatan pemerintah gampong dan tenaga kesehatan sejak awal menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diintegrasikan dengan program kesehatan yang telah berjalan.

Selanjutnya, tim melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi bersama kader kesehatan dan bidan desa mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi ibu hamil selama perubahan cuaca dan kondisi lingkungan yang ekstrem. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum pernah memperoleh edukasi khusus

mengenai hubungan antara perubahan iklim dengan kesehatan kehamilan maupun langkah-langkah adaptasi yang dapat dilakukan untuk melindungi kesehatan ibu dan janin. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pada tahap ini tim juga menyusun media pembelajaran berupa materi presentasi, booklet edukasi, leaflet, poster, dan lembar evaluasi. Seluruh materi dirancang menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dengan ilustrasi yang mudah dipahami sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan. Materi yang disusun mengacu pada rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta berbagai hasil penelitian mengenai adaptasi perubahan iklim pada kesehatan ibu hamil.

3.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta dan pengisian daftar hadir. Sebelum penyampaian materi dilakukan, seluruh peserta mengikuti **pre-test** untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai perubahan iklim, dampaknya terhadap kesehatan ibu hamil, serta langkah-langkah adaptasi yang telah diketahui sebelumnya. Hasil pre-test digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta sekaligus sebagai pembanding terhadap hasil evaluasi setelah kegiatan selesai.

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar perubahan iklim, penyebab terjadinya perubahan iklim, serta berbagai fenomena yang saat ini banyak dirasakan masyarakat, seperti peningkatan suhu udara, hujan dengan intensitas tinggi, perubahan musim, dan cuaca ekstrem. Pemateri menjelaskan bahwa perubahan iklim bukan hanya berdampak terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki konsekuensi terhadap kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil yang mengalami perubahan fisiologis selama masa kehamilan.

Materi selanjutnya membahas berbagai risiko kesehatan yang dapat dialami ibu hamil akibat perubahan iklim, antara lain dehidrasi, *heat stress*, peningkatan tekanan darah, gangguan tidur, infeksi, hingga meningkatnya risiko persalinan prematur. Selain menjelaskan berbagai risiko tersebut, peserta juga diberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kerentanan ibu hamil serta pentingnya menjaga kondisi

kesehatan melalui pemeriksaan kehamilan secara teratur, pemenuhan kebutuhan cairan tubuh, konsumsi makanan bergizi seimbang, serta pengurangan aktivitas fisik pada saat suhu udara sangat tinggi.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman selama kehamilan, serta mendiskusikan berbagai kondisi yang pernah dialami ketika menghadapi cuaca ekstrem. Pendekatan komunikasi dua arah ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

3.3 Simulasi Adaptasi Perubahan Iklim

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi mengenai tindakan adaptasi yang dapat dilakukan ibu hamil dalam menghadapi perubahan iklim. Pada sesi ini peserta diajak mempraktikkan berbagai langkah sederhana, seperti mengenali tanda-tanda dehidrasi, menentukan waktu yang aman untuk beraktivitas di luar rumah ketika suhu udara tinggi, memilih pakaian yang nyaman saat cuaca panas, menjaga kecukupan cairan tubuh, serta menyusun rencana kunjungan antenatal care apabila terjadi hujan lebat atau banjir.

Selain itu, peserta juga diajak berdiskusi mengenai pentingnya menyiapkan nomor telepon tenaga kesehatan, kendaraan alternatif menuju fasilitas kesehatan, serta dukungan anggota keluarga apabila terjadi kondisi darurat selama kehamilan. Simulasi dilakukan dalam bentuk studi kasus sederhana sehingga peserta dapat berlatih mengambil keputusan berdasarkan situasi yang mungkin terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kegiatan simulasi berlangsung secara partisipatif dengan melibatkan seluruh peserta dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok diminta menyampaikan solusi terhadap kasus yang diberikan, kemudian dilakukan pembahasan bersama oleh fasilitator sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tindakan adaptasi yang tepat.

3.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah seluruh materi dan simulasi selesai dilaksanakan. Setiap peserta kembali mengisi **post-test** menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain evaluasi pengetahuan, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama

diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, serta kemampuan peserta dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan selama simulasi.

Di akhir kegiatan dilakukan sesi refleksi bersama untuk memperoleh masukan dari peserta mengenai manfaat kegiatan, materi yang paling dibutuhkan, serta harapan terhadap kegiatan edukasi berikutnya. Informasi tersebut menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian dalam mengembangkan program serupa pada masa mendatang.

3.5 Tindak Lanjut Program

Sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan, seluruh peserta memperoleh booklet edukasi mengenai adaptasi perubahan iklim bagi ibu hamil yang dapat dipelajari kembali di rumah bersama anggota keluarga. Tim pengabdian juga menyerahkan media edukasi berupa poster kepada Puskesmas Baitussalam dan Pemerintah Gampong Lambada Lhok agar dapat digunakan dalam kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil, maupun kegiatan promosi kesehatan lainnya.

Selain itu, kader Posyandu dan bidan desa didorong untuk mengintegrasikan materi adaptasi perubahan iklim ke dalam kegiatan kelas ibu hamil sehingga informasi yang telah diberikan tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi dapat terus disampaikan kepada ibu hamil lainnya secara berkelanjutan. Melalui tindak lanjut tersebut diharapkan terbentuk masyarakat yang lebih siap menghadapi dampak perubahan iklim, khususnya dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin, sehingga risiko komplikasi akibat perubahan lingkungan dapat diminimalkan melalui peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat.

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul **"Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Risiko Kesehatan di Gampong Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar"** telah terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara tim pelaksana, Pemerintah Gampong Lambada Lhok, Puskesmas Baitussalam, kader Posyandu, serta masyarakat, khususnya ibu hamil sebagai sasaran utama kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan, penyusunan media edukasi, pelaksanaan penyuluhan, simulasi adaptasi perubahan iklim, hingga evaluasi kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta selama proses penyuluhan, diskusi interaktif, maupun simulasi yang dilakukan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perubahan iklim, berbagai risiko kesehatan yang dapat terjadi selama kehamilan akibat perubahan kondisi lingkungan, serta langkah-langkah adaptasi yang dapat diterapkan untuk melindungi kesehatan ibu dan janin. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi.

Program ini juga memperkuat peran keluarga dan kader kesehatan sebagai pendukung utama dalam upaya menjaga kesehatan ibu hamil.

Keterlibatan berbagai pihak selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa upaya adaptasi perubahan iklim akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah gampong, kader Posyandu, serta keluarga. Dukungan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih siap dalam melindungi ibu hamil dari berbagai risiko kesehatan yang dipengaruhi oleh perubahan iklim.

Selain memberikan manfaat langsung kepada peserta, kegiatan ini menghasilkan berbagai luaran berupa media edukasi dalam bentuk booklet, leaflet, dan poster mengenai adaptasi perubahan iklim bagi ibu hamil yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas maupun Posyandu. Dokumentasi kegiatan serta publikasi hasil pengabdian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik lingkungan yang sama.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil terhadap risiko kesehatan akibat perubahan iklim. Program ini diharapkan menjadi salah satu model edukasi kesehatan maternal berbasis adaptasi perubahan iklim yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

B. Saran

Keberlanjutan edukasi mengenai adaptasi perubahan iklim perlu menjadi bagian dari program promosi kesehatan di tingkat pelayanan primer, khususnya melalui kegiatan kelas ibu hamil, Posyandu, dan pelayanan antenatal care. Materi mengenai

dampak perubahan iklim terhadap kesehatan kehamilan sebaiknya diintegrasikan dengan materi kesehatan ibu yang selama ini telah diberikan sehingga ibu hamil memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kesehatan dirinya dan janin.

Puskesmas Baitussalam bersama Pemerintah Gampong Lambada Lhok diharapkan dapat memanfaatkan media edukasi yang telah disusun sebagai bahan penyuluhan rutin kepada ibu hamil maupun keluarga. Kader Posyandu juga diharapkan memperoleh penguatan kapasitas secara berkala sehingga mampu menjadi fasilitator dalam menyampaikan informasi mengenai adaptasi perubahan iklim kepada masyarakat.

Perguruan tinggi diharapkan terus mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan isu perubahan iklim dengan kesehatan maternal melalui berbagai bentuk inovasi edukasi, media pembelajaran, maupun pendampingan masyarakat. Kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar program adaptasi perubahan iklim dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas.

Pada masa mendatang, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih besar serta melibatkan anggota keluarga, khususnya suami, sebagai pendukung utama selama kehamilan. Selain itu, evaluasi jangka panjang mengenai perubahan perilaku adaptasi dan dampaknya terhadap kesehatan ibu hamil juga perlu dilakukan sehingga efektivitas program dapat diukur secara lebih komprehensif dan menjadi dasar pengembangan kebijakan kesehatan maternal berbasis adaptasi perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarina, M., Terathongkum, S., & Lininger, J. (2024). Factors influencing late antenatal care of Muslim pregnant women: A predictive correlational study in Aceh, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 10(3), 360–367.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). (2023, Maret 2). *Menko PMK minta Aceh kerja keras turunkan angka stunting*. <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-minta-aceh-kerja-keras-turunkan-angka-stunting>
- Kemendikbud RI. (2023, Januari 25). *Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280>
- Kopernik. (2023). *Local food utilisation: A stunting prevention initiative*. <https://kopernik.info/en/current-projects/local-food-utilisation-a-stunting-prevention-initiative>
- Muhammadiyah. (2023). *Aisyiyah's local food approach to stunting prevention*. <https://en.muhammadiyah.or.id/aisyiyahs-local-food-approach-to-stunting-prevention/>
- Profil Kesehatan Aceh. (2023, Desember 19). *Dinkes: Prevalensi stunting di Aceh Besar turun 1 persen*. <https://aceh.antaranews.com/berita/385081>
- Saragih, P. T., & Simatupang, M. A. (2022). Pencegahan stunting melalui pelatihan pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. *Jurnal Abdimas Kesehatan* (JAK), 3(2), 90–96. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/396>
- Simatupang, L. H., & Tarigan, P. M. (2023). Edukasi gizi keluarga berbasis pangan lokal untuk pencegahan stunting. *Jurnal Sains Terapan dan Inovasi (JUSTI)*, 3(2), 145–153. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Justi/article/download/3775/2948>
- Syahrini, N., & Agustina, A. (2023). Pelatihan pembuatan menu sehat berbasis pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting di masyarakat. *Agrokreatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 17–23. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/51777>
- Widayanti, E. P., & Ruslan, R. (2023). Pemanfaatan pangan lokal sebagai solusi pencegahan stunting di Desa Pangan Sehat. *Indonesian Journal of Agricultural Socio Economics Research and Development (IJASERD)*, 3(1), 33–40. <https://ejournal.agribisnis.uho.ac.id/index.php/ijaserd/article/view/1611>
- World Health Organization. (2023). *Stunting prevalence (height for age <-2 SD)*. Global Health Observatory.

<https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>